Sharia Enterprise Theory sebagai Basis Optimalisasi Produksi dan Pendapatan Petani Padi

(Sharia Enterprise Theory as a Basis for Optimizing Production and Farmers' Income in Rice Cultivation)

Didik Wahono[1*)], Anisa Kusumawardani[2)]
[1,2]STIE Totalwin Semarang, Indonesia
Koresponden: didikgusno@gmail.com
DOI: https://doi.org/10.32939/dhb.v6i2.5852

E-Journal Al-Dzahab
Vol. 06, No. 02
Sept. 2025
Hal. 167-179

p-ISSN: 2808-7631
e-ISSN: 2808-758

ABSTRACT

Purpose: *The aim of this study is to determine the extent to which optimization of capital, technology and labor affects the level of farmer income through the role of Islamic economic principles.*

Design/methodology/approach: *This study used a quantitative data collection method, namely purposive random sampling with the Solvin formula approach. The population used was rice farmers in Jati District, Blora Regency, Central Java, using primary data of 11,625. From the total population, 387 samples were taken.*

Findings: *Optimizing capital and labor has a significant positive impact on rice farmers' income levels. However, technology has no effect on rice farmers' income levels.*

Research implications: *From the results of this research, it is necessary for rice farmers to take action to improve technology because by keeping up with the times, the agricultural system will also develop by utilizing developments in digital science.*

Keywords: *Capital; Technology; Labor; Income level*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar optimalisai modal, teknologi dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani melaui peran prinsip ekonomi syariah.

Desain/Metodologi/Pendekatan: Penelitian ini merupakan data kuantitatif menggunakan metode pengumpulan data yaitu *purposive random sampling* dengan pendekatan rumus *slovin*. Adapun populasi yang digunakan adalah petani padi di Kecamatan Jati kabupaten Blora Jawa tengah, menggunakan data primer dangan jumlah popupasi sebesar 11.625. dari total populasi maka di ambil sampel sebayak 387 sampel.

Temuan: Optimalisasi modal dan tenaga kerja memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pendapan petani padi. Namun teknologi tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi.

Implikasi: Petani padi perlu melakukan tindakan peningkatan teknologi karena dengan mengikuti perkembangan zaman, sistem pertanian juga akan berkembang dengan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan digital.

Kata Kunci: Modal; Teknologi; Tenaga Kerja; *Sharia Enterprise Theory*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian negara yang sedang berkembang terutama indonesia yang memberi sumbangan terbesar pada pembangunan nasional. Pertanian merupakan sektor terbesar dan hampir ada di setiap ekonomi negara berkembang, ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian mempunyai peran penting, antara lain SDM yang besar terhadap pendapatan nasional. Menurut pendapat (Sitepu et al., 2024), sektor pertanian dalah sektor yang

paling banyak dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, hai ini menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi prioritas masyarakat indonesia. Sistematika dalam sektor pertanian di indonesia di lakukan secara turun temurun sehingga banyak yang beranggapan tingkat pendapatan secara penuh bersumber dari lahan pertanian. Khususnya daerah pedesaan yang mempunyai 2 atau lebih sumber pendapatan dengan berbagai jenis sektor usaha tani, sehingga hal tersebut juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat yang berkecimbung dalam dunia pertanian. Menurut pendapat (Alkatiri & Ibrahim, 2022), target pemerintah sudah sesuai untuk membangun ekonomi pertanian dengan tujuan meningkatkan produksi yang tentunya ini dapat mendorong tingkat pendapatan petani.

Salah satu komoditas tanaman pangan adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan komoditi yang tidak asing di kalangan masyarakat, khususnya adalah masyarakat di kabupaten blora di karenakan padi merupakan olahan pokok masyarakat yang dapat di olah menjadi beras. Selain mudah di dapatkan juga terus tersedia dan tidak pernah putus karena tercukupi di sepanjang musim. Ketercukupan itu yang membuat padi melambung tinggi di pangsa pasar. Kabupaten blora merupakan satu daeran yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang sangat megandalkan sektor pertanian sebagai sebagai sektor unggulan dengan padi sebagai komoditi ekspor. Masyarakat desa yang cendrung menjadikan tani sebagai mata pencarian utama sangat mengandalkan hasilnya dari bertani. Permasalahan yang sering terjadi di masyarakat khususnya petani yaitu pasang surutnya tingkat pendapatan yang di hasilkan dari komoditi yang mereka hasilkan. Tentunya pasang surut ini terjadi karena banyak faktor seperti modal, teknologi dan tenaga kerja.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam usaha tani yang berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani, termasuk pada komoditas padi. Tingkat pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh kecukupan modal, baik yang bersumber dari dana sendiri maupun pinjaman. Di Kabupaten Blora, salah satu cara masyarakat mengakses tambahan modal adalah melalui lembaga keuangan mikro syariah, yaitu *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). BMT hadir sebagai solusi pembiayaan berbasis prinsip syariah yang tidak mengandung unsur riba dan menggunakan skema *mudharabah* atau *musyarakah* (bagi hasil), sehingga tidak hanya memberdayakan ekonomi petani tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai keadilan dan keberkahan dalam Islam (Sri Wahyuningsih et al., 2024) . Seiring dengan perkembangan zaman, proses pengumpulan dan penyaluran dana oleh BMT juga semakin terdigitalisasi. Melalui digitalisasi layanan keuangan syariah, seperti aplikasi pembiayaan daring atau sistem informasi keanggotaan berbasis web, akses modal menjadi lebih cepat dan transparan (Suyatno et al., 2024). Hal ini membantu petani untuk tidak hanya memperoleh modal secara tepat waktu, tetapi juga dapat memanfaatkan dana tersebut secara lebih optimal dalam siklus produksi pertanian mereka.

Selain modal, teknologi juga menjadi faktor krusial dalam me ndukung produktivitas dan pendapatan petani. Di Desa Sendangwangu, Kecamatan Banjarjo, Kabupaten Blora, misalnya, kasus gagal panen banyak terjadi akibat rendahnya tingkat keasaman tanah (pH) yang hanya mencapai 3,5 jauh di bawah tingkat ideal untuk pertumbuhan padi, yaitu pH 6,5 – 7 (Supriyanto, 2025). Permasalahan ini tidak hanya disebabkan oleh kondisi alamiah tanah, tetapi juga karena minimnya pengetahuan dan pemanfaatan teknologi dalam memahami kondisi tanah serta pengelolaannya. Dengan adanya digitalisasi dan kemajuan teknologi pertanian, petani dapat lebih mudah mengakses informasi tentang kondisi tanah, cuaca, harga pasar, serta teknik budidaya yang efektif. Misalnya, aplikasi digital berbasis Internet of Things (IoT) memungkinkan petani mengukur tingkat keasaman tanah secara real-time, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengolahan lahan. Selain itu, penerapan teknologi pertanian modern dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan kualitas hasil panen, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan petani secara keseluruhan. Dalam kerangka akuntansi syariah, pemanfaatan modal dan teknologi tidak hanya

dilihat dari segi efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga dari sudut pandang kemaslahatan (maslahah), keadilan distribusi sumber daya, serta keberlanjutan (*sustainability*). Oleh karena itu, integrasi antara pembiayaan syariah melalui BMT, digitalisasi layanan keuangan, dan adopsi teknologi pertanian modern merupakan langkah strategis untuk menciptakan ekosistem pertanian yang berdaya saing sekaligus sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Dalam konteks usaha tani di Kabupaten Blora, ketersediaan dan kualitas tenaga kerja sangat menentukan keberhasilan proses budidaya padi mulai dari pengolahan lahan, penanaman, hingga panen. Namun, fenomena berkurangnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian menyebabkan berkurangnya jumlah tenaga kerja produktif di pedesaan. Kondisi ini menimbulkan tantangan baru bagi petani, yaitu meningkatnya biaya tenaga kerja atau bahkan keterlambatan dalam proses produksi karena kekurangan tenaga kerja. Menurut (S. Sari & Oktarina, 2025) tenaga kerja merupakan salah satu yang memiliki peran yang sangat penting di karenakan semua kegiatan di dalam sektor pertanian menggunakan tenaga tenaga kerja dan manjadi faktor penentu bahkan menjadi hal yang sangat penting dalam perekonomian. Berkurangnya ketersediaan tenaga kerja maka akan mempengaruhi tingkat pendapatan petani karena merupakan penggerak utama sektor pertanian. Dari perspektif akuntansi syariah, efisiensi tenaga kerja melalui pemanfaatan teknologi tidak hanya berorientasi pada penghematan biaya, tetapi juga pada optimalisasi maqashid syariah, yaitu menjaga keberlangsungan hidup (*hifz al-nafs*), memelihara harta (*hifz al-mal*), serta menjaga pekerjaan layak dan bermartabat (*karamah al-insan*). Akuntansi syariah memandang bahwa pengelolaan tenaga kerja harus memperhatikan prinsip keadilan dalam upah, tidak menzalimi pekerja, serta memberikan pelatihan atau peningkatan kapasitas jika terjadi peralihan dari sistem tradisional ke modern. Lebih jauh, digitalisasi juga memungkinkan pencatatan biaya tenaga kerja dan produktivitas dilakukan secara lebih akurat dan transparan. Petani maupun lembaga pembiayaan syariah seperti BMT dapat memanfaatkan aplikasi pencatatan berbasis digital untuk mencatat pengeluaran tenaga kerja, membandingkan rasio biaya terhadap hasil panen, serta menilai efisiensi usaha tani secara keseluruhan. Dengan demikian, integrasi antara modal syariah (melalui BMT), pemanfaatan teknologi pertanian, digitalisasi proses produksi dan pencatatan, serta pengelolaan tenaga kerja berbasis prinsip keadilan syariah merupakan pendekatan komprehensif yang dapat mendorong peningkatan pendapatan petani padi di Blora secara berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

Sharia Enterprise Theory (SET)

Sharia Enterprise Theory (SET) merupakan pendekatan dalam akuntansi syariah yang memandang entitas tidak hanya sebagai institusi ekonomi yang mengejar keuntungan semata, tetapi juga sebagai bagian dari sistem sosial dan spiritual yang memiliki tanggung jawab multidimensional. Dalam teori ini, kegiatan ekonomi harus mencerminkan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kejujuran, keberkahan, dan keseimbangan (Irawan & Muarifah, 2020). SET memiliki tiga dimensi utama akuntabilitas:

1. Akuntabilitas Vertikal, yaitu pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT. Dalam konteks ini, segala aktivitas ekonomi termasuk penggunaan modal, pengelolaan tenaga kerja, hingga pemanfaatan teknologi harus dijalankan sesuai prinsip syariah, bebas dari riba, gharar, dan unsur haram. Penggunaan dana dari lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT, misalnya, menjadi bentuk penerapan prinsip ini.
2. Akuntabilitas Horizontal, yaitu pertanggungjawaban kepada sesama manusia. Dalam usaha tani, hal ini mencakup keadilan dalam distribusi modal, pemberian upah yang layak kepada tenaga kerja, serta keterlibatan petani dalam sistem yang transparan dan partisipatif. Penggunaan teknologi juga diharapkan dapat mempermudah akses

informasi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani, bukan justru menambah kesenjangan sosial.

3. Akuntabilitas terhadap Alam, yaitu pertanggungjawaban atas dampak kegiatan ekonomi terhadap lingkungan. Dalam usaha tani, pemanfaatan teknologi modern harus tetap menjaga kelestarian tanah, air, dan ekosistem. Kegagalan panen akibat kerusakan lahan, seperti tingginya tingkat keasaman tanah, menjadi peringatan agar petani dan pemangku kepentingan lebih bijak dalam mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Dengan demikian, teori *Sharia Enterprise* menjadi kerangka yang holistik dan relevan untuk menelaah pengaruh modal, tenaga kerja, dan teknologi terhadap pendapatan petani. Teori ini mengarahkan penelitian agar tidak hanya menilai aspek ekonomi dari sudut efisiensi atau profit, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan ekologis dalam satu kesatuan nilai Islam.

Pendapatan

Secara umum pengertian pendapatan adalah bentuk materi yang di terima dari prestasi dan hasil produksi yang nantinya akan di gunakan kembali sebagai perputaran sarana produksi(Daini et al., 2020). Pendapatan Didefinisikan sebagai jumlah pendapatan bersih yang diperoleh petani padi dalam satu musim tanam. Diukur dalam satuan rupiah, berdasarkan total pendapatan dikurangi seluruh biaya produksi. Indikator ini sangat penting bagi semua orang untuk bertahan hidup. Pendapatan di bagi menjadi dua yaitu pendapaatan bersih dan pendapatan kotor. Dalam prinsip syariah pendapatan yang di hassilkan harus sesuai dan berasal dari pekerjaan yang baik dan tentunya halal berdasarka jenis pekerjaannya(Yanti et al., 2024)

Modal

Modal sangat penting kebaradaannya bagi tingkat pendapatan pedani. Modal dapat di artikan sebagai kekayaan yang di gunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis yang terdiri dari uang, mobil, tanah, gedung dan lain lain dan di bedakan menjadi dua jenis yaitu modal sendiri dan modal pinjaman(Barkah & Masdari, 2020). Dalam usaha pertanian tak ada perbadaan antara modal sendiri maupun modal pinjaman karena keduanya sama sama menyumbangkan dana untuk keberlangsungan usaha. Salah satu tempat untuk memenuhi pemodalan dana pinjaman adalah jasa baitul maal wat tamwil (BMT) dengan sitem peminjaman syariah dan bagi hasil. Indikator ini menggambarkan sejauh mana petani memanfaatkan modal, baik dari modal sendiri maupun pembiayaan syariah untuk mendukung proses produksi diukur dari jumlah modal dan jenis sumber modal.

Modal berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani karena memungkinkan penggunaan input berkualitas, efisiensi produksi, dan perluasan skala usaha. Soekartawi (2002) menegaskan bahwa semakin tinggi modal, semakin besar peluang peningkatan hasil. Mubyarto (1997) menambahkan bahwa modal mencakup sarana produksi seperti benih unggul dan pupuk, bukan sekadar aspek finansial. Penelitian Suryani dan Firmansyah (2019) juga menunjukkan pengaruh signifikan modal terhadap pendapatan petani padi, sejalan dengan pandangan Todaro dan Smith (2012) bahwa keterbatasan modal menjadi hambatan utama produktivitas di negara berkembang. Dalam perspektif *Sharia Enterprise Theory* (SET), modal dipandang sebagai amanah dari Allah yang harus dikelola secara halal dan bertanggung jawab. Pendapatan tidak hanya diukur dari keuntungan material, tetapi juga dari keberkahan, distribusi manfaat, serta keberlanjutan bagi seluruh stakeholder. Dengan demikian, modal berpengaruh terhadap pendapatan tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga dalam dimensi spiritual, sosial, dan ekologis sesuai prinsip syariah.

H_1 **:** *Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Petani melaui Peran Prinsip Ekonomi Syariah*

Teknologi

Pemanfaatan Teknologi adalah hasil dari sesuatu, metode, pekerjaan, dan hal-hal yang berguna untuk digunakan (Ramdah et al., 2022). Teknologi di gunakan untuk mempercepat proses produksi dan dapat memudahkan tenaga kerja dan memperlancar siklus di lapangan yang pada umumnya meliputi semua alat yang sesuai dengan kondisi dan jenis produksi (Masinambow et al., 2023). Teknologi dalam dunia peertanian dapat di bedakan menjadi dua yaitu teknologi modern dan teknologi tradisional. Teknologi tradisional adalah model pertanian masa lampu dan terlihat seperti model pertanian yang belum berkembang, sedangkan teknologi modern adalah model pertanian yang lebih maju dan mengikuti perkembangan zaman. Insikator ini mengukur tingkat penggunaan teknologi dalam proses pengolahan lahan, penanaman, dan panen. Dibedakan antara penggunaan teknologi tradisional dan modern, dan dinilai melalui skala penilaian. Untuk memenuhi prinsip syariah maka teknologi yang di gunakan tidak mengandung unsur riba (bunga), mengandung grarar atau ketidakpaastian berlebih, maysir, dan di gunakan untuk hal yang haram (Widiana & Hana Taqiya, 2025).

Teknologi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Menurut Mosher (1987), penerapan teknologi pertanian modern seperti penggunaan benih unggul, mekanisasi, dan sistem irigasi yang efisien dapat mempercepat proses produksi dan menekan biaya. Sejalan dengan itu, Rogers (2003) menegaskan bahwa adopsi inovasi teknologi mampu meningkatkan hasil panen serta daya saing petani. Penelitian Rahmawati dan Sugiarto (2020) menunjukkan bahwa penggunaan alat pertanian modern secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi, karena mampu mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja dan meningkatkan efisiensi. Dalam perspektif *Sharia Enterprise Theory* (SET), teknologi dipandang sebagai sarana yang diamanahkan Allah untuk dikelola secara bijak. Pemanfaatan teknologi harus sejalan dengan prinsip halal, memberikan manfaat luas bagi stakeholder, dan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Pendapatan yang diperoleh melalui penerapan teknologi tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memiliki dimensi keberkahan dan keberlanjutan. Dengan demikian, teknologi memengaruhi pendapatan petani bukan hanya dari sisi produktivitas, melainkan juga dari aspek sosial, ekologis, dan spiritual sesuai tujuan syariah.

H_2 ***:*** *Teknologi berpengaruh terhadap Pendapatan Petani melaui Peran Prinsip Ekonomi Syariah*

Tenaga Kerja

Variabel ini mengukur jumlah dan kualitas tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi pertanian. Termasuk durasi kerja, pengalaman kerja, dan jenis pekerjaan yang dilakukan. Apabila jumlah tenaga kerja ditambah terus-menerus sementara faktor produksi lainnya dipertahankan secara konstan, maka pada awalnya akan terjadi peningkatan produktivitas. Namun, setelah mencapai titik tertentu, produktivitas akan mengalami penurunan karena terjadi kelebihan tenaga kerja yang tidak sebanding dengan kapasitas lahan atau input lainnya. Bahkan, setelah mencapai tingkat keluaran maksimal, setiap penambahan tenaga kerja justru dapat menimbulkan ketidakefisienan dan mengurangi hasil produksi secara keseluruhan. Oleh karena itu, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga mencerminkan kondisi ketersediaan dan efektivitas lapangan kerja yang ada (Hastin, 2022). Tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi karena merupakan penggerak utama dari faktor produksi lainnya. Tanpa keterlibatan tenaga kerja yang seimbang dan berkualitas, maka akan terjadi ketidakharmonisan antar faktor produksi seperti modal dan teknologi (Masinambow et al., 2023). Dalam praktiknya, pemilihan tenaga kerja sering kali mempertimbangkan tingkat pengalaman untuk meminimalkan risiko kerja di lapangan serta meningkatkan efisiensi proses produksi. Dalam perspektif Islam, tenaga kerja tidak hanya

dipandang sebagai alat produksi, tetapi juga sebagai amanah yang harus dikelola secara adil dan bermartabat. Prinsip syariah mengatur dengan jelas tentang pemilihan tenaga kerja yang layak serta pembagian upah yang adil dan setimpal. Islam sangat menekankan pentingnya bekerja keras dengan niat yang ikhlas sebagai bentuk ibadah.

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani. Menurut Sadono Sukirno (2006), jumlah dan kualitas tenaga kerja menentukan tingkat produktivitas yang pada akhirnya memengaruhi hasil dan pendapatan. Todaro dan Smith (2012) juga menekankan bahwa keterampilan dan efisiensi tenaga kerja berkontribusi signifikan terhadap peningkatan output di sektor pertanian. Penelitian Fitriani (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan tenaga kerja yang optimal, baik dalam hal jumlah maupun kompetensi, berhubungan positif dengan pendapatan petani padi. Dengan demikian, tenaga kerja yang memadai dan terampil akan meningkatkan produktivitas serta memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan. Dalam perspektif *Sharia Enterprise Theory* (SET), tenaga kerja dipandang sebagai mitra sekaligus stakeholder yang hak-haknya harus dipenuhi secara adil. Islam menekankan kewajiban untuk memberikan upah yang layak, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

"*Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering*" (HR. Ibn Majah).

Dengan prinsip ini, pemanfaatan tenaga kerja tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga memastikan keadilan, keberkahan, serta keberlanjutan hubungan kerja. Oleh karena itu, pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan dalam perspektif SET mencakup aspek ekonomi, sosial, dan spiritual yang sejalan dengan nilai-nilai syariah.

H_3 ***:*** *Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Petani melaui Peran Prinsip Ekonomi Syariah*

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei lapangan, bertujuan untuk menguji pengaruh optimalisasi modal, teknologi, dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani padi. Data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terstruktur dan dokumentasi kepada responden yang dipilih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi di Kecamatan Jati, Kabupaten Blora, yang berjumlah 11.625 orang berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Blora, 2024. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 387 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive random sampling, yaitu dengan memilih responden yang memenuhi kriteria tertentu namun tetap dilakukan secara acak.

Metode dan Alat Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Metode analisis yang digunakan meliputi:

1. Uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas instrumen penelitian.
   Analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum karakteristik responden dan variabel penelitian.
2. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) untuk memastikan keandalan model regresi yang digunakan
3. Analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antara variabel independen (modal, teknologi, tenaga kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan).

Dalam pelaksanaan penelitian, pendekatan syariah tetap menjadi dasar pertimbangan dalam menjelaskan konteks pengumpulan data dan interpretasi hasil, terutama pada aspek

sumber modal, keadilan kerja, dan kebermanfaatan teknologi yang digunakan petani dalam rangka mendukung kesejahteraan yang berkelanjutan sesuai prinsip Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji validitas dan reliabilitas

Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas variabel tenaga kerja, dari total 20 pertanyaan di simpulkan bahwa 5 pertanyaan dari indikator di nyatakan valid karena nilai t hitung dari setiap pertanyaan lebih besar dari t tabel 0.0997. dari hasil uji maka variabel optimalisasi modal di nyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
1	Pendapatan	0,809	0,7	Reliabel
2	Modal	0,710	0,7	Reliabel
3	Teknologi	0,711	0,7	Reliabel
4	Tenaga kerja	0,717	0,7	Reliabel

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel lebih besar dari 0,7. Variabel tingkat pendapatan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,809, yang berarti memiliki tingkat konsistensi internal sangat baik. Variabel optimalisasi modal memiliki nilai sebesar 0,710, variabel teknologi sebesar 0,711, dan variabel tenaga kerja sebesar 0,717. Seluruh nilai tersebut berada di atas ambang batas minimum 0,7 sebagaimana dikemukakan oleh Nunnally (1978), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian layak digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dengan tingkat reliabilitas yang memadai.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Sig.	Alpha	Keterangan
0,064	0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan olahan data, hasil menenyatakan bahwa di dapatkan angka signifikansi 0.064>0,05, dari hasil tersebut maka di simpulkan data tersebut lolos uji normsalitas. Uji data di nyatakan lolos apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	*Collinearity Statistik*	
	Tolerance	VIP
Modal	0,599	1,670
Teknologi	0,998	1,002
Tenaga Kerja	0,599	1,669

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Dari hasil tabel di atas di simpulkan bahwa tidak ada gejala multikolineritas karena hasil menunjukkan nilai VIP kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Glejser

Variabel	*Sig.*
Pendapatan	0,739
Teknologi	0,649
Tenaga kerja	0,608

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Dari gambar di atas bisa di lihat pada tabel nilai uji glejser nilai variabel pendapatan 0,739, teknologi 0,649, dan tenaga kerja 0,608 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikaansi > 0,05.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model		B	t	Sig.
1	(Constant)	5,173	6,722	0,000
	Modal	0,395	10,202	0,000
	Teknologi	0,006	0,217	0,828
	Tenaga Kerja	0,413	10,584	0,000

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil regresi di atas, maka diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5.173 + 0,395\ X1 - 0.006\ X2 + 0,413\ X3 + e$$

Hasil analisis regresi linier berganda memberikan gambaran yang menarik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Jati, Kabupaten Blora. Nilai konstanta sebesar 5,173 dengan tanda positif menunjukkan bahwa meskipun tanpa adanya perubahan pada modal, teknologi, maupun tenaga kerja, pendapatan petani tetap berada pada kondisi yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa petani memiliki basis pendapatan yang relatif stabil.

Lebih lanjut, variabel optimalisasi modal (X1) memberikan kontribusi positif dengan koefisien sebesar 0,395. Artinya, setiap peningkatan dalam pengelolaan dan pemanfaatan modal akan berdampak pada kenaikan pendapatan petani. Sementara itu, variabel teknologi (X2) meskipun memiliki nilai koefisien relatif kecil yaitu 0,006, tetap menunjukkan arah positif. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi, sekecil apa pun, tetap memberikan dorongan bagi peningkatan pendapatan. Adapun variabel tenaga kerja (X3) menunjukkan pengaruh paling kuat dengan koefisien sebesar 0,498. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan kapasitas dan kontribusi tenaga kerja merupakan faktor dominan yang mendorong naiknya pendapatan petani padi di Kecamatan Jati kabupaten Blora Jawa Tengah.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Tabel 6. Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Modal	10,202	1,966	0,000	H_1 diterima
Teknologi	0,217		0,828	H_2 ditolak
Tenaga Kerja	10,584		0,000	H_3 diterima

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel optimalisasi modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung sebesar 10,722 yang lebih besar dari t-tabel (1,966) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Demikian pula, variabel tenaga kerja juga terbukti berpengaruh signifikan, ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 6,731 > 1,966 dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Sebaliknya, variabel teknologi tidak menunjukkan

pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, karena memiliki nilai t-hitung sebesar 0,217 < 1,966 dengan signifikansi 0,828 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan petani padi di Kecamatan Jati lebih banyak ditentukan oleh faktor optimalisasi modal dan tenaga kerja, sedangkan teknologi belum memberikan dampak nyata.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,778[a]	0,606	0,603

Sumber: Olahan Data SPSS, 2025

Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa *r-square* adalah 0,606, hal ini menunjukkan 60,6 % pengaruh optimalisasi modal, teknologi dan tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan petani dan sisanya 39,4 % berasal dari variabel lain yang tidak di teliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Optimalisi Modal Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi modal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani padi. Hal ini sejalan dengan teori produksi yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu faktor utama yang menentukan tingkat produktivitas dan hasil usaha. Modal yang mencukupi memungkinkan petani memperoleh sarana produksi berkualitas seperti benih unggul, pupuk, serta peralatan pertanian yang lebih modern, sehingga produktivitas dan hasil panen dapat meningkat.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Suryani dan Firmansyah (2019) yang menemukan bahwa peningkatan modal berhubungan positif dengan pendapatan petani padi di Jawa Tengah. Hasil serupa juga dikemukakan oleh Soekartawi (2002), bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki, semakin besar peluang petani untuk meningkatkan hasil produksi dan memperluas skala usaha. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa modal menjadi salah satu penentu utama pendapatan petani. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penilitian yang di tulis yanti dengan judul pengaruh modal dan luas lahan terhadap pendapatan petani sawit yang menyimpulkan bawa modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani sawit(Yanti et al., 2024).

Dalam perspektif ekonomi Islam, modal bukan hanya dipandang sebagai alat untuk mencapai keuntungan semata, melainkan sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dikelola secara halal, adil, dan bermanfaat bagi banyak pihak. Konsep ini sejalan dengan Sharia Enterprise Theory yang menekankan bahwa pemanfaatan modal harus memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi pemilik modal, tetapi juga bagi pekerja, masyarakat, serta lingkungan sekitar. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan petani melalui optimalisasi modal tidak hanya merefleksikan keberhasilan ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai keberkahan, distribusi yang adil, dan keberlanjutan sesuai prinsip-prinsip syariah.

Pengaruh Teknologi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Jati, Kabupaten Blora. Hal ini terlihat dari nilai t-hitung yang lebih kecil dibandingkan t-tabel serta tingkat signifikansi yang berada di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi belum memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan petani.

Putra & Sudibia (2023) menjelaskan bahawa teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap petani. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Rahmawati dan Sugiarto (2020) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi pertanian modern mampu

meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh keterbatasan akses petani terhadap teknologi pertanian yang memadai, minimnya keterampilan dalam mengoperasikan alat modern, atau rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi karena faktor biaya dan kebiasaan tradisional yang masih kuat. Dalam konteks ini, teknologi memang tersedia, tetapi belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem produksi yang dijalankan petani, sehingga dampaknya belum terasa signifikan terhadap pendapatan mereka.

Dari perspektif ekonomi Islam, teknologi dipandang sebagai sarana (wasilah) untuk mencapai kemaslahatan, bukan tujuan akhir. Sharia Enterprise Theory menegaskan bahwa segala bentuk inovasi harus digunakan secara bijak agar memberikan manfaat bagi seluruh stakeholder dan tidak menimbulkan kerusakan (fasad) pada lingkungan maupun masyarakat. Dengan demikian, meskipun saat ini teknologi belum berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, pemanfaatan teknologi yang tepat, halal, dan berorientasi pada keberlanjutan tetap sejalan dengan nilai-nilai syariah. Dalam jangka panjang, penggunaan teknologi yang sesuai kebutuhan dan kemampuan petani diyakini dapat meningkatkan efisiensi produksi sekaligus mendukung kesejahteraan yang berkeadilan.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Jati, Kabupaten Blora. Nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel serta tingkat signifikansi di bawah 0,05 membuktikan bahwa semakin optimal pemanfaatan tenaga kerja, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh petani. Hal ini menegaskan bahwa tenaga kerja menjadi faktor produksi yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2018) yang menunjukkan bahwa jumlah dan keterampilan tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani padi. Todaro dan Smith (2012) juga menegaskan bahwa peningkatan kualitas tenaga kerja, baik melalui pendidikan maupun pelatihan, berkontribusi pada produktivitas yang lebih tinggi di sektor pertanian. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa tenaga kerja merupakan variabel kunci dalam mendorong kesejahteraan petani. Sugiantara (2019) menjelaskan bahwa semakin nertambahnya tenaga kerja makan akan menambah tingkat pendapatan dan mempercepat siklus produksi pertanian.

Dalam perspektif ekonomi Islam, tenaga kerja dipandang bukan sekadar faktor produksi, tetapi juga bagian dari stakeholder utama yang memiliki hak-hak sosial dan ekonomi yang harus dijaga. Rasulullah SAW bersabda: “Berikanlah upah pekerja sebelum keringatnya kering” (HR. Ibnu Majah), yang menegaskan pentingnya keadilan dan penghargaan terhadap kontribusi tenaga kerja. Sharia Enterprise Theory menempatkan tenaga kerja sebagai amanah yang harus dikelola dengan adil, sehingga kesejahteraan tidak hanya dirasakan oleh pemilik modal, tetapi juga oleh para pekerja yang terlibat. Dengan demikian, peningkatan pendapatan petani melalui pemanfaatan tenaga kerja tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga bernilai ibadah karena selaras dengan prinsip keadilan, keberkahan, dan distribusi manfaat dalam ekonomi Islam.

Pengaruh Optimalisasi Modal, Teknologi Dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Petanni Dengan Peran Prinsip Ekonomi Syariah

Islam sangat memuliakan bagi mereka yang mau berkeja keras dan mencari pendapatan yang halal salah satunya di bidang pertanian. Pendapatan di peroleh petani padi di kecamatan jati kabupaten blora bersumber dari bidang pertanian. Dalam ekonomi sayriah pendapatan yang di dapatkan dengan cara yang baik dan jelas sudah sesuai dengan syariah islam. Maka dapat di simpulkan bahwa tingkat pendapatan petani padi sudah sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Adapun indikator optimalisasi petani di kecamatan jati kabupaten blora yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Peminjaman modal untuk memenuhi kebutuhan petani padi sudah

sesuai dengan syariah karena memperhatikan pinjaman tanpa bunga dan modal sendiri dengan sumber yang jelas yaitu perputaran dari hasil pendapatan yang di gunakan kembali sebagai modal awal.

Memperhatikan teknologi yang berbasis syariah juga salah satu langkah dalam memenuhi prinsip syariah. Petani di kecamatan jati sudah memenuhi prinsip syariah dengan memperhatikan teknologi yang di gunakan tidak mengandung unsur riba (bunga), mengandung grarar atau ketidakpaastian berlebih, maysir, dan di gunakan untuk hal yang haram. Dalam pemilihan tenaga kerja petani padi juga sudah di perhatikan dari sitem syariah, tentunya memilih tenaga kerja sesuai dengan kemampuan dan kesehatannya. Sealin pemilihan tenaga kerja pembagian upah gaji sudah sesuai di harenakan pembagian dilakukan secara adil dan sesuai dengan apa yang di kerjakan.

SIMPULAN

Optimalisasi modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi, teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi dan Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan petani padi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan modal dan tenaga kerja secara optimal dalam usaha tani padi. Sementara itu, untuk meningkatkan efektivitas teknologi, perlu adanya pelatihan, pendampingan, dan dukungan akses agar teknologi benar-benar dapat dimanfaatkan oleh petani secara maksimal. Temuan ini juga memperkuat pendekatan Sharia Enterprise Theory, di mana kegiatan ekonomi petani dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT, masyarakat, dan lingkungan, sehingga seluruh proses produksi harus dilakukan secara adil, efisien, dan berlandaskan prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Alkatiri, R., & Ibrahim, L. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *JPPE : Jurnal Perencanaan & Pengembangan Ekonomi*, *5*(1), 25. https://doi.org/10.31314/jppe.v5i1.1743

Barkah, S., & Masdari. (2020). Pengaruh Luas Lahan dan Modal Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kampung Buyung-Buyung Kecamatan Tabalar. *Echo-Build Journal*, *4*(2), 55–63.

Daini, R., Iskandar, I., & Mastura, M. (2020). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Lewa Jadi, Kecamatan Bandar, Kabupaten Bener Meriah. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, *2*(2), 136–157. https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i2.940

Desiana., Salsabila. R., Sarmigi. E. (2025). Unlocking Real Sector Growth through Sukuk: Regulatory Challenges and Developmental Impacts in Indonesia. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 17(1). https://doi.org/10.15408/aiq.v17i1.44906

Hastin, M. (2022). Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *Al-Dzahab*, *3*(1), 61–78. https://doi.org/10.32939/dhb.v3i1.1122

Irawan, F., & Muarifah, E. (2020). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibilty (Csr) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, *1*(2), 149–178. https://doi.org/10.52431/minhaj.v1i2.309

Kartika, V. D., Sarmigi, E., & Sumanti, E. (2025). Analisis Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Bisnis Penginapan Syariah di Kota Sungai Penuh. *BALANCA*, 70-78.

Masinambow, V. V, Oldy Rotinsulu, T., & Masloman, I. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Kecamatan Ranoyapo (Studi Kasus: Desa Mopolo, Mopolo Esa, Ranoyapo). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *23*(7), 13–24.

Putra, I. B. G. Y. J., & Sudibia, I. K. (2023). Dampak Persediaan Dana, Pekerja, Teknologi Dan Luas Area Tanam Terhadap Produksi Dan Pendapatan Buruh Tani Kopi Di Kintamani. *Jurnal Ilmiah (Manajemen, Ekonomi, Akutansi)*, *7*(3), 2023.

Putri, N., & Sarmigi, E. (2024). Analysis of the Strategy for Collecting Zakat, Infaq, and Alms in Increasing the Number of Muzakki at Baznas Kota Sungai Penuh. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, *8*(2), 160-173.

Ramdah, N. N., Baining, M. E., & Khairiyani, K. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Al-Dzahab*, *3*(2), 132–140. https://doi.org/10.32939/dhb.v3i2.1476

Sari, D. Y., Harmain, H., & Atika. (2023). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia Pengaruh Harga Pupuk, Modal, Harga Jual, Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Perspektif Islam. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisplin Indonesia* , *2*(6), 1027–1041.

Sari, S., & Oktarina, Y. (2025). Pengaruh regenerasi petani terhadap tingkat eksistensi sumber daya manusia petani muda. *Agribios:Jurnal Ilmiah*, *23*(01), 47–55.

Sarmigi, E., Rahayu, S., & Arum, E. D. P. (2025). Against Fraud: How Religious-Based Values Accounting Work. *TSAQAFAH*, 21(1), 139-158.

Sarmigi, E., Rahayu, S., & Arum, E. D. P., Wijaya, R. (2025). Causes And Prevention Of Fraud In Management Of Village Funds: Literature Review. *Procedia Environmental Science, Engineering and Management*, 12(2), 301-312.

Sitepu, R. K.-K., Az Zahra, N. R., Jahiduddin, M. F., Putri, S. A., Fitri, K. N., & Rivtryana, D. A. (2024). Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Indonesia: Analisis Input-Output Dampak Pengangguran terhadap Kesempatan Kerja. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, *3*(5), 1107–1117.

Sri Wahyuningsih, Ari MH, Andi Suhandi, Azmy MH, & Vanya Agustalita. (2024). Analisis Implementasi Pembiayaan Pertanian Berbasis Akad Murabahah Dan Ijarah Dalam Persfektif Fiqih Muamalat Dan DSN-MUI. *JPIES: Jurnal Pelita Ilmu Ekonomi Syariah*, *1*(02), 96–105. https://doi.org/10.71195/by550q82

Sugiantara, I. G. N. M. , & U. M. S. (2019). Made Suyana Utama, Pengaruh Tenaga Kerja. *Buletin Studi Ekonomi*, *Vol. 24 No. 1*, 1–17.

Supriyanto. (2025). *Diduga Puluhan Hektar Sawah Gagal Panen, Petani Blora Desak Pendampingan Serius dari Dinas Pertanian*. Korandiva.Com. https://korandiva.co/2025/07/13/diduga-puluhan-hektar-sawah-gagal-panen-petani-blora-desak-pendampingan-serius-dari-dinas-pertanian/

Suyatno, M. I. Y., Kusumawardani, A., & Suyatno, P. D. L. (2024). Implementasi Pengelolaan Digital Dana ZIS untuk Stabilisasi Perekonomian Desa Binaan Dompet Dhuafa Jawa Tengah: Studi Kasus Demak, Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *4*(4), 742–762. https://doi.org/10.60036/jbm.v4i4.art25

Widiana, K., & Hana Taqiya, A. (2025). Islamic fintech in Indonesia: Sharia compliance as a driver of competitive digital economy. *Islam in World Perspectives*, *4*(1), 146–154.

Yanti, J. M., Hasanah, N., Modal, P., Luas, D., Terhadap, L., Petani, P., Sawit, K., Desa, D., Menurut, M., & Syariah, E. (2024). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Mahato Menurut Ekonomi Syariah. *Journal of Sharia and Law*, *3*(4), 1068–1082.